

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia mengandalkan pertanian untuk mata pencahariannya, salah satu sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan manusia. Karena sektor pertanian mendukung sebagian besar perekonomian nasional, seharusnya menjadi mesin pertumbuhan ekonomi (M Syam, Husain dan Lahming, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2020, indeks output pertanian naik 5,12 poin dari nilai tetap 162,43 pada 2019 menjadi 167,55 pada 2020.

Penyuluhan (*extention education*) merupakan upaya untuk mengubah perilaku klien ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan penyuluhan (pendidikan nonformal) ini diperlukan dalam berbagai kehidupan masyarakat, mulai dari penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan, kesehatan, keluarga berencana, hukum, pendidikan, dan aspek penyuluhan lainnya. Dalam perkembangannya, kegiatan penyuluhan terutama dalam penyuluhan pertanian mengalami berbagai tuntutan perubahan (Anwas, 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung antara penyuluh dan petani dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan fungsi lingkungan. Ada tujuan dan prinsip panduan untuk penyuluhan pertanian yang harus diikuti. Tujuan penyuluhan pertanian meliputi pertanian yang lebih baik, kehidupan yang lebih sejahtera, dan masyarakat yang lebih baik.

Penyuluh pertanian melingkupi seluruh penyuluh dari sub-sektor pertanian lainnya seperti penyuluh peternakan, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan. Sesuai dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor: 5/Permentan/KP.120/7/2007 tertanggal 25 juli 2007 tentang pedoman penilaian penyuluh pertanian berprestasi, penilaian prestasi kerja dan karya khusus meliputi: Kegiatan utama penyuluh pertanian, perencanaan penyuluh pertanian, program penyuluhan pertanian, rencana kerja penyuluh pertanian, penyusunan materi penyuluhan, penerapan metode penyuluhan, pengembangan swadaya dan swakarsa petani, pengembangan wilayah, pengembangan profesi penyuluh, pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah. Pedoman penilaian penyuluh pertanian berprestasi dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi pelaksana yang terlibat

dalam penetapan Penyuluh Pertanian berprestasi. Sedangkan tujuan penilaian terhadap calon Penyuluh Pertanian berprestasi adalah memberikan motivasi kepada Penyuluh Pertanian untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian terkadang para penyuluh mengalami kendala dalam menyampaikan suatu informasi teknologi kepada para petani dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Hutapea (2012), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Tingkat pendidikan, umur, masa kerja, ketiga aspek internal tersebut sangat mempengaruhi kinerja penyuluh dan produktifitas dari kegiatan penyuluhan tersebut. Biasanya semakin tua umur dan lamanya seorang penyuluh bekerja maka semakin baik kreatifitas penyuluh tersebut dalam merencanakan program penyuluhan, lebih mudah membangun komunikasi dengan sasaran penyuluhan. Namun dipihak lain biasanya, penyuluh yang sudah bekerja selama lebih dari 20

tahun, lebih mudah mengalami kejenuhan. Tingkat pendidikan yang rendah serta umur yang sudah tua ditambah masa kerja yang sudah lama membuat para penyuluh ini mudah mengalami kejenuhan (Kartika 2016)

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam diseminasi teknologi di Kabupaten Sidrap.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Teknologi apa saja yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan dalam pemberian materi penyuluhan yang berkaitan dengan budidaya tanaman padi di Kabupaten Sidrap
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam menyampaikan informasi teknologi pertanian di Kabupaten Sidrap?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam diseminasi teknologi budidaya tanaman padi di Kabupaten Sidrap?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan teknolog yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan dalam pemberian materi penyuluhan yang berkaitan dengan budidaya tanaman padi di Kabupaten Sidrap
2. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Sidrap.
3. Menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam diseminasi teknologi di Kabupaten Sidrap.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian bagi mahasiswa serta dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh melalui meotde analisis linear berganda.
2. Memberikan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem manajemen kinerja penyuluh pertanian yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Memberikan bahan penyempurnaan kebijaksanaan dalam pembinaan dan pengembangan karir penyuluh yang sesuai dengan standar yang di terapkan dalam kinerja penyuluh pertanian.